

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hasil dari pembangunan tersebut adalah meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan hal ini tidak hanya diukur dari aspek material seperti pertumbuhan ekonomi tetapi juga diukur dalam berbagai aspek non material seperti pendidikan, perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan berpolitik. upaya pembangunan merupakan suatu keharusan untuk mengembangkan sumberdaya manusia Sudjana (2010, hlm. 40)

Hakikat Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan manusia seluruhnya, hal ini berarti dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional harus ada keselarasan, keselarasan, keseimbangan dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan, pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, dalam rangka mengaktualisasikan Sumber Daya Manusia yang berpotensi, maka diperlukan suatu usaha pendidikan karena manusia tidak akan dapat melakukan kegiatan membangun, apabila manusia itu sendiri tidak berpendidikan.

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peran sumberdaya manusia didalam era globalisasi ini sangat penting untuk mencapai Pembangunan Nasional, hal ini menuntut kita mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal didalam usaha-usaha Pembangunan Nasional, sumber daya manusia merupakan suatu modal untuk mencapai Pembangunan Nasional karena tanpa adanya sumber daya manusia ini maka pembangunan yang sedang dilakukan tidak akan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

System Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebebasan ( Pasal 4 UU No.20 / 2003 ).

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Satuan pendidikan meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis.

Dalam penjelasan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan formal dan pendidikan nonformal berakar pada kebudayaan nasional diungkapkan bahwa pendidikan formal dan pendidikan nonformal berakar pada kebudayaan nasional dan berdasarkan Pancasila dan Undang –Undang Dasar 1945. Kurikulum, peserta didik, dan tenaga kependidikan merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan diatur secara terpusat (sentralisasi), namun penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara tidak terpusat (desentralisasi). Penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sudjana (2010, hlm. 127)

Peraturan pemerintah (PP) No 73 Tahun 1991 Tentang pendidikan nonformal merupakan peraturan pelaksanaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut PP ini pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah baik dilembagakan ataupun tidak. Tujuan pendidikan nonformal adalah pertama, melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Kedua membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan tingkat dan/melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Ketiga memenuhi kebutuhan belajar

masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal. Sudjana (2010, hlm. 127)

Tenaga kependidikan pada pendidikan nonformal diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 1992. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis tenaga kependidikan pada pendidikan nonformal adalah sama dengan jenis pada pendidikan formal. Mereka terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji. Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar, (membelajarkan) dan atau melatih peserta didik. Sudjana (2010, hlm. 128)

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu. <http://artikata.com/arti-354790-tokoh.html>

Wanita Dalam etimologi Jawa, kata wanita berasal dari frasa ‘Wani Ditoto’ atau berani diatur. Sebutan wanita dimaknai berdasarkan kemampuannya untuk tunduk dan patuh pada lelaki sesuai dengan perkembangan budaya di tanah Jawa pada masa tersebut. Sementara itu menurut Bahasa Sanskerta tersedia di <https://id.berita.yahoo.com/blogs/newsroom-blog/perbedaan-makna-perempuan-dan-wanita-091915009.html>

Menurut Ralph Linton (1936) Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan social. dengan batas Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerjasama diantara mereka. anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerjasama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Factor waktu memegang peranan penting, sebab setelah hidup

bersama dalam waktu cukup lama, maka terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran berkelompok.

Masyarakat ideal dan harmonis terjadi jika adanya kesadaran akan hak dan kewajiban pada interaksi seluruh anggota masyarakat yang berperan sebagai peserta komunikasi. Dengan kata lain, masyarakat ideal atau harmonis adalah kesesuaian tingkah laku seluruh anggota masyarakat dengan norma-norma umum masyarakat dan adat istiadat, terintegrasi dengan tingkah laku umum, serta dapat mengetahui jati dirinya dan mengorganisasikannya sebagai satu kesatuan yang utuh dari sistem sosial. <http://farchanbinadnan.blogspot.com/2009/12/patologi-konsep-masyarakat-ideal.html>

Peran Tokoh wanita di Rt 02 Rw 02 Kp. Bojongkoneng Desa Cibedug adalah sebagai ketua Rw dan sebagai kader kemudian di PAUD Al- Bidayah beliau berperan sebagai pengelola yaitu membuat putusan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, pengawasan dan evaluasi.

Salah satu cakupan pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) di SPS Al-Bidayah Dimana pengertian PAUD itu sendiri Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. (Pedoman Oprasional Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (2009, hlm. 3)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental, para pakar berpendapat bahwa usia anak 0-6 tahun merupakan masa keemasan (Golden Age) yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. PAUD merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dalam aspek kesehatan, gizi, dan psiko sosial (Kognitif, Sosial dan emosional) dilakukan oleh lingkungan yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak, (Pedoman Oprasional Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini 2009:, hlm. 1).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang fundamental, terutama pendidikan yang di mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, dikarenakan masa usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat potensial, apabila pada masa tersebut diberikan stimulasi yang tepat, maka akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Paling tidak PAUD melejitkan potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan mengembangkan kemampuan dasar. Pada anak usia dini masih sangat rentan, apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu Penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. PAUD dimaksudkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial ataupun emosionalnya dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Pedoman Operasional Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini 2009, hlm. 1-2).

Secara Nasional Perhatian Pemerintah terhadap pendidikan Anak Usia Dini ditegaskan dalam pasal 28 C ayat (2) amandemen UUD 1945 bahwa “ Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Satuan pendidikan sejenis (SPS) merupakan suatu wadah untuk memfasilitasi pendidikan anak usia 0-6 tahun sesuai dengan tingkat perkembangannya yang di bentuk dari, dan untuk masyarakat. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan PAUD, baik yang diselenggarakan secara individu maupun yang diselenggarakan secara kelompok dapat diartikan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan. Kondisi ini merupakan pengakuan masyarakat terhadap pendidikan nonformal melalui penyelenggaraan satuan pendidikan sejenis (SPS).

Program yang diselenggarakan telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok ekonomi menengah kebawah untuk memperoleh pendidikan yang bermanfaat, biayanya terjangkau oleh semua kalangan yang

didukung oleh ijazah, perjalanan SPS Al-Bidayah memperlihatkan adanya kemajuan dari tahun ketahun baik siswanya maupun sarana prasarananya, sehubungan dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan kegiatan penelitian yang dipokuskan pada peran tokoh wanita dalam pengelolaan PAUD Nonformal di SPS Al-Bidayah. Di pilihnya SPS Al-Bidayah yang berada di Desa Bojongkoneng Kecamatan Rongga sebagai objek penelitian karena tokoh wanita tersebut yang melakukan pengelolaan dan sebagai tutor di SPS terbut, padahal kalau dilihat dari latar belakang pendidikannya beliau bukan dari keguruan melainkan dari pertanian (SPMA) dan di masyarakat beliau menjabat sebagai Rw dan sebagai kader walaupun pendidikannya bertolak belakang tokoh wanita tersebut sangat memahami tentang keguruan, beliaupun aktif dalam mengikuti pertemuan tutor PAUD yang diadakan satu bulan sekali di kecamatan Rongga selain itu tokoh wanita tersebut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dimasyarakat seperti pengajian-pengajian baik yang di selenggarakan di Kp Bojongkoneng Desa Cipedug maupun yang diselenggarakan di luar Kp Bojongkoneng Desa Cipedug sehingga dalam mensosialisasikan PAUD yang dikelolanya sangat mudah karena beliau aktif dalam segala bidang dan masyarakatpun percaya dan menuruti/patuh dengan apa yang dikatakan beliau karena jabatannya sebagai ketua Rw dan sebagai kader sangat mempengaruhi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut di Pendidika Anak Usia Dini (PAUD) Al-Bidayah dengan judul: Peran Tokoh Wanita dalam Pengelolaan PAUD Al- Bidayah Desa Cipedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Identifikasi**

Perlunya ditetapkan identifikasi masalah terlebih dahulu adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan hal tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi Sosialisasi PAUD oleh Tokoh Wanita dipandang cukup bagus, karena masyarakat percaya dan patuh/menuruti apa yang dikatakan Tokoh Wanita tersebut karena jabatannya sebagai Rw dan Kader

2. Tokoh Wanita tersebut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dimasyarakat diantaranya pengajian-pengajian baik yang diselenggarakan di Kp Bojongkoneng Desa Cibedug maupun di luar Kp Bojongkoneng Desa Cibedug
3. Jumlah siswa di PAUD Al-Bidayah tiap tahunnya selalumengalami peningkatan, hal ini memberikan bukti bahwa ahunkepercayaan masyarakat terhadap PAUD Al-Bidayah juga meningkat, pada tahun 2012 jumlah siswa di PAUD Al-Bidayah berjumlah 20 orang, dan pada tahun 2013 berjumlah 25 orang dan pada tahun 2014 jumlah siswa PAUD Al-Bidayah berjumlah 30 orang. Dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 25% dan pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 20%

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:” Bagaimana Peran Tokoh Wanita dalam Pengelolaan Program PAUD Al-Bidayah “

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini selanjutnya dibatasi pada aspek yang disusun dalam pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana penyelenggaraan Program PAUD oleh Tokoh Wanita di PAUD Al-Bidayah Kp Bojongkoneng Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Peran yang dilakukan oleh Tokoh Wanita dalam pengelolaan PAUD AL-Bidayah Kp Bojongkoneng Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan Tokoh Wanita di PAUD Al-Bidayah Kp Bojongkoneng Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan Program PAUD oleh Tokoh Wanita di PAUD Al-Bidayah Kp Bojongkoneng Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mendeskripsikan Peran Tokoh Wanita di PAUD Al-Bidayah Kp Bojongkoneng Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengungkap faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan Tokoh Wanita di PAUD Al-Bidayah Kp Bojongkoneng Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
 Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kepentingan teori dan pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan masalah Tokoh Wanita dalam pengelolaan PAUD Non Formal.
2. Manfaat Bagi Penulis  
 Sebagai pengalaman mengaplikasikan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan diperolehnya gambaran mengenai peran Tokoh Wanita dalam pengelolaan PAUD Non Formal dilihat dari partisipasi tokoh wanita di Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.
3. Manfaat Bagi Praktisi  
 Dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan kajian bagi PAUD dalam mempertahankan dan mensosialisasikan PAUD supaya peran tokoh wanita dalam pengelolaan program PAUD lebih baik dan beranggapan bahwa PAUD tersebut milik bersama dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisis untuk memahami persoalan pendidikan dalam mengkaji dan mengembangkan Ilmu Pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan pendidikan.



## **F. Organisasi Penulisan Skripsi**

Merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2013), penyusunan skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan. Sistematika skripsi yang akan disusun dalam penelitian berjudul Peran Tokoh Wanita dalam Pengelolaan PAUD Al-Bidayah (Studi deskripsi di Lembaga PAUD Al-Bidayah Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat) ini didalamnya akan memuat pernyataan tentang keaslian skripsi, abstrak yang berisi mengenai garis besar skripsi, kata pengantar dan ucapan terimakasih sebagai pengantar dan sambutan dari penulis, daftar isi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang penelitian yang didalamnya membahas mengenai temuan dilapangan yang dirangkum secara mendalam, Identifikasi Masalah penelitian yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini, Rumusan masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang memuat daftar isi dari seluruh halaman skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Berisi mengenaikajian teori yang akan membahas berbagai teori yang mendukung pelaksanaan penelitian dan kaitannya dengan kenyataan di lapangan. Beberapa teori yang dipaparkan dalam kajian teori yaitu konsep pengelolaan, fungsi dan peran manajemen, konsep tokoh wanita dan konsep PAUD.

BAB III METODE PENELITIAN, Membahas tentang prosedur penelitian mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Membahas tentang kesimpulan dan saran yang yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.